

PENGARUH BOPO DAN KOLEKTIBILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Wulandari,²Teti Anggita Safitri

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

wulandari080119@gmail.com tetianggita@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: In this era, human needs are very dependent on energy resources. One of the energy resources that is very much needed by humans is electricity. Almost all activities or works depend on the availability of electrical energy. In the development of the business world, be it services, trade, or manufacturing, it is very dependent on electrical energy. Electrical energy is an important element in the survival of the business. Whether it is routine or general, all require adequate electrical energy. Objective: The objective of this study is to test the effect of BOPO, and collectability, on financial performance. Method: This study uses a quantitative approach. The data sources obtained in this study were secondary data. The sample in this study was a financial report at PT.PLN UP3 Pontianak. Results: It can be concluded that bopo (X1) had a negative effect on financial performance (Y), collectability (X2) had a positive effect on financial performance (Y). (X1) bopo, (X2) collectability, had a simultaneous positive effect on financial performance (Y). Conclusion: The results of this study can be concluded that BOPO (X1) had a negative effect on Financial Performance (Y), Collectability (X2) had a positive effect on Financial Performance (Y), while BOPO (X1), Collectability (X2), had a simultaneous positive effect on Financial Performance (Y), these results are in accordance with the hypothesis.

Keyword : BOPO, Collectibility, Financial Performance

ABSTRAK

Latar belakang : Di era ini kebutuhan manusia sangat bergantung pada sumber daya energi. Salah satu sumber daya energi yang sangat dibutuhkan oleh manusia adalah listrik. Hampir semua aktivitas atau hasil karya bergantung pada ketersediaan energi listrik. Dalam perkembangan dunia usaha, baik itu jasa, dagang, maupun manufaktur sangat bergantung pada energi listrik. Energi listrik merupakan elemen penting dalam kelangsungan hidup usaha tersebut. Baik itu sifatnya rutin maupun yang umum semuanya memerlukan energi listrik yang memadai. Tujuan Penelitian : Untuk menguji pengaruh bopo, dan kolektibilitas, terhadap kinerja keuangan. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan pada PT.PLN UP3 Pontianak. Hasil Penelitian : Dapat disimpulkan, bopo (X1) berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan (Y), kolektibilitas (X2) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (Y). (X1) bopo, (X2) kolektibilitas, berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y). Kesimpulan : Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BOPO (X1) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (Y), Kolektibilitas (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), sedangkan BOPO (X1), Kolektibilitas (X2), berpengaruh positif secara simultan terhadap Kinerja keuangan (Y), hasil ini sesuai dengan yang di hipotesiskan.

Kata Kunci : BOPO, Kolektibilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Hampir semua aktivitas atau hasil karya bergantung pada ketersediaan energi listrik. Dalam perkembangan dunia usaha, baik itu jasa, dagang, maupun manufaktur sangat bergantung pada energi listrik. Energi listrik merupakan elemen penting dalam kelangsungan hidup usaha tersebut. Baik itu sifatnya rutin maupun yang umum semuanya memerlukan energi listrik yang memadai.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang dalam mengelola energi kelistrikan. BUMN adalah suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang berkepemilikan oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah PLN memegang peranan penting dalam mengelola energi listrik yang ada di tanah air. Sufyana, C. M. (2023), Dengan sistem informasi yang baik kecepatan dan keakuratan dalam memperoleh informasi dapat tercapai, sehingga sangat berguna untuk kemajuan perusahaan. Serta dalam hal ini Setiap tahun, dunia bisnis di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang mengesankan, (Nur, L. Z. ,2024).

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Ramadhan, 2020).

Biaya operasional dan Pendapatan operasional dalam perusahaan merupakan biaya yang mempunyai peranan besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menggapai tujuan dari perusahaan tersebut, karena pada perusahaan yang sedang berjalan tidak luput dari penggunaan biaya operasional, sehingga perusahaan harus dapat mengendalikan biaya operasional dengan baik Untuk menghasilkan pendapatan operasional tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan operasi pada perusahaan tersebut (Dewi, 2019).

Menurut Lasut (2021), Kolektibilitas merupakan gambaran tentang kondisi pelunasan pokok dan bunga pinjaman serta kemungkinan pengembalian dana yang diinvestasikan. Pada dasarnya yang sudah kita ketahui bahwa PT.PLN memberikan layanan yang dimana disetiap bulannya kita sebagai konsumen wajib membayar listrik sesuai dengan apa yang kita gunakan.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan juga merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Desy Desky, 2022).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Kurniasari, 2017).

Menurut Silalahi (2021), Kolektibilitas merupakan pengukuran yang dipakai untuk mengukur kemampuan debitur dalam membayar kembali pokok hutang dan bunga tepat waktu. Hal ini merupakan gambaran tentang kondisi pelunasan pokok dan bunga pinjaman serta kemungkinan pengembalian dana yang diinvestasikan pada surat berharga. Pada dasarnya yang sudah kita ketahui bahwa PT.PLN memberikan layanan yang dimana di setiap bulannya kita sebagai konsumen wajib membayar listrik sesuai dengan apa yang kita gunakan.

ROA is a ratio used in measuring profit growth or profits within the company (Fatma, S., & Safitri, T. A. et al, 2021). Yang artiya, ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba atau laba dalam perusahaan. Dengan ini dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut berada pada dalam keadaan yang baik, kurang baik, atau bahkan tidak baik.

Non Performing Loan atau disebut dengan kredit bermasalah, dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi perusahaan dalam arti luas, dan mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos yang menjadi beban debitur yang bersangkutan. Kredit Non Performing Loan terdiri atas kredit golongan sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak (Fietroh, 2022).

METODOLOGI

Metodologi penelitian adalah strategi umum dalam melakukan penelitian melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. yakni jenis penelitian yang bisa dihasilkan dengan temuan-temuan yang bisa diperoleh melalui berbagai mekanis statistik (Meilasari, A., & Sudrartono, T. 2021.) Menurut Al Idrus, & Safitri, (2021) Metode penelitian kuantitatif ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan teknik observasi data sekunder dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi data. Yakni dengan mengklasifikasi yang berkaitan dengan Penelitian. Adapun data didapatkan dari data laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 (24 bulan). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN khususnya laporan keuangan tahunan pada PT.UP3 PLN Pontianak tahun 2022 dan 2023 (24bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00186168
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.101
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Karena nilai Asymp Sig pada output Kolmogorov-Smirnov secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 (lima persen), maka sebagaimana ditunjukkan oleh temuan pengolahan data SPSS, maka seluruh variabel atau nilai residu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Coefficients^a

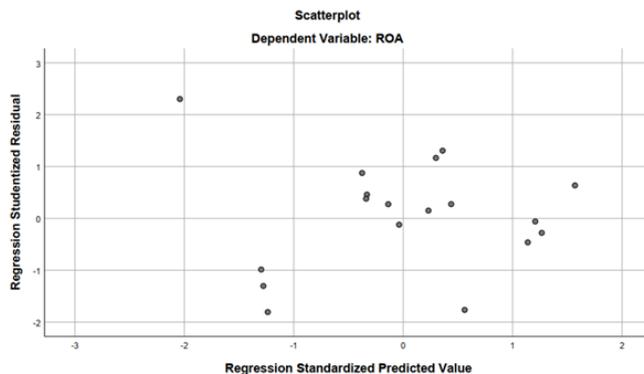
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	
1	(Constant)	.535	.185		2.894	.011	
	BOPO	-.548	.140	-.720	-3.907	.001	.945
	NPL	.001	.070	.004	.020	.984	.945

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	BOPO	1.058
	NPL	1.058

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui nilai korelasi antar variabel BOPO dan Kolektabilitas adalah $1,058 < 10$ atau lebih kecil dari 10. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Sedangkan nilai tolerance berdasarkan hasil uji diatas adalah $0,945 > 0,1$ maka data tidak memiliki indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3



Hasil analisis data menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot dalam uji pada gambar tidak membentuk pola yang jelas dan tidak tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. UJI AUTOKORELASI

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.039	.120752	2.545

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

- $DL = 1.22$; $DU = 1.41$
- $DU < DW < 4 - DU =$ Tidak ada autokorelasi

Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif karena landasan pemilihannya tidak ditolak.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.535	.185		2.894	.011
	BOPO	-.548	.140	-.720	-3.907	.001
	NPL	.001	.070	.004	.020	.984

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients*, ANOVA dan *Model Summary* pada hasil olah data menunjukkan nilai koefisien arah regresi dilihat dari nilai *Constant* (konstanta) adalah 0,558. Sedangkan untuk nilai koefisien arah regresi untuk X1 sebesar 0,443 dan nilai koefisien arah regresi untuk X2 sebesar 0,006 sehingga, berdasarkan pada output maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

REGRESI LINEAR BERGANDA

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 0.535 + (-0.548 \times X_1) + (0.001 \times X_2)$$

$$\text{Sig. } t = (0.011) + (0.001) + (0.984)$$

$$\text{Sig. } f = 0.004$$

$$F \text{ rat} = 8.095$$

$$\text{Adj } R^2 = 0.455$$

$$R^2 = 0.519$$

$$X_1 = \text{BOPO}$$

$$X_2 = \text{NPL}$$

$$a = \text{konstanta}$$

6. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.535	.185		2.894	.011
	BOPO	-.548	.140	-.720	-3.907	.001
	NPL	.001	.070	.004	.020	.984

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $T_{\text{tabel}} = |t|; t(\alpha/2; n-k-1) = t = (0,025/2; 18 - 2 - 1 = 15)$. Pada nilai T_{tabel} didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2.131. berdasarkan nilai T_{hitung} pada tabel di atas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- Diketahui nilai sig. untuk variabel BOPO (X_1) terhadap variabel Kinerja keuangan (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,025$ dan nilai $T_{\text{hitung}} -3,907 < T_{\text{tabel}} 2,131$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO (X_1) terhadap Kinerja Keuangan(Y).
- Diketahui nilai sig. untuk variabel Kolektabilitas (X_2) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,984 > 0,025$ dan nilai $T_{\text{hitung}} 0,020 < T_{\text{tabel}} 2,131$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kolektibilitas Laba (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

7. UJI SIMULTAN

Tabel
ANOVA^a

7

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.114	2	.057	8.095	.004 ^b
	Residual	.105	15	.007		
	Total	.219	17			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

Terlihat hasil pada tabel di atas nilai signifikansi pengujian yang dilakukan adalah $0,004 < 0,05$ maka hasil dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu BOPO dan Kolektibilitas secara bersama-sama atau simultan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hipotesis pengaruh BOPO dan Kolektibilitas terhadap Kinerja Keuangan. Berikut hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan :

a. H_a^1 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO (X_1) terhadap variabel Kinerja keuangan (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,025$ dan nilai $T_{hitung} -3,907 < T_{tabel} 2,131$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa jika BOPO baik maka Kinerja perusahaan juga ikut membaik demikian sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yakni Suwarno dkk (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik.

b. H_a^2 : Kolektibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel kolektibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel a. Kolektibilitas (X_2) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,984 > 0,025$ dan nilai $T_{hitung} 0,020 < T_{tabel} 2,131$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kolektibilitas Laba (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandil dkk (2018) yang menyatakan bahwa kolektibilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan stabilnya sumber dana yang ada maka dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.

c. H_a^3 : BOPO dan Kolektibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Kolektibilitas memiliki pengaruh positif dan simultan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji F hitung pengujian yang dilakukan adalah $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu BOPO dan Kolektibilitas secara bersama-sama atau simultan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yakni Suwarno dkk (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandi dkk (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kolektibiliti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan stabilnya sumber dana yang ada maka dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh BOPO dan Kolektibilitas terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT.PLN UP 3 Pontianak periode 2022 dan 2023 (24 bulan). Nilai koefisien bertanda negatif sehingga semakin tinggi BOPO maka kinerja keuangan semakin meningkat. bahwa Operating Expenses to Operating Income memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan, maka mempunyai kinerja keuangan yang baik begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi bertanda negatif sehingga semakin tinggi BOPO maka Kinerja Keuangan semakin menurun.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UP 3 Pontianak periode 2022 dan 2023 (24 bulan). Koefisien regresi bertanda positif sehingga semakin rendah NPL maka Kinerja Keuangan semakin baik. Semakin besari NPL makan semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan. Yang berpotensi menurunkan pendapatan. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba.
3. BOPO dan Kolektabilitas berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Kinerja Keuangan PT.PLN UP3 Pontianak. sehingga kedua variabel tersebut mempunyai tingkat yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada Laporan Keuangan maka saran yang dapat diusulkan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel variabel lain yang mempengaruhi Return on Assets (ROA). Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini adalah CAR dan LDR.
- b. Menambahkan jumlah sampel dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S. M. D. T., & Safitri, A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi Manajerial*, 20.
- Desky, D., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 217-231.
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(01), 29-35.
- Fatma, S., Safitri, T. A. (2021). *Factors Affecting Financial Performance in Banking Companies. In Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 10-188).
- Fietroh, M. N., & Fitriyani, I. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT.Pegadaian (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 180-194.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 15(1), 71-78.
- Lasut, RF, Mandey, SL, & Jan, AH (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Besaran Premi Terhadap Tingkat Kolektibilitas dan Kepuasan Peserta sebagai Variabel Intervensi pada BPJS Kesehatan Cabang Manado. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2), 633-646.
- Meilasari, A., & Sudrartono, T. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Produk INDIHOME. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 523-533.
- Nur, L. Z., Hernita, N., & Puspita, D. (2024). Pengaruh User Generated Content dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa UNMA Pengguna Produk Skin Care The Originote) *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 12(1), 12-24.
- Ramadhan, A. P. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pt. PIn (Persero). *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 13(1), 7-14.
- Sufyana, C. M. (2023). Perancangam Sistem Informasi E-Procurement Berbasis Web Di AEON Delight Indonesia. *JITS (Journal of Information Technology Student)*, 2(1), 48-61.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117.
- Tandi, A., Ratnawati, T., & Malik, T. (2018). Pengaruh Sumber Dana Dan Tingkat Kolektibilitas Kredit Terhadap Alokasi Kredit Dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3, 725-738.